



Parkir Liar Menjamur di Proyek Jalan Layang

JAKARTA, KOMPAS — Parkir liar tumbuh menjamur di sekitar lokasi proyek pembangunan jalan layang khusus bus transjakarta Koridor XIII Ciledug-Kapten Tendean. Parkir liar membuat jalanan di sekitar proyek pembangunan kian padat dengan kendaraan bermotor.

Sejak ada pembangunan jalan layang tersebut, kepadatan lalu lintas bertambah parah karena jalan menyempit 3-5 meter. Jalan Wolter Monginsidi, Jakarta Selatan, misalnya, awalnya bisa dilalui lima lajur kendaraan. Pada Selasa (28/7) siang, jalan hanya bisa dilalui dua lajur kendaraan.

Kepadatan lalu lintas di ruas jalan itu makin parah karena lokasi sekitar proyek pembangunan dijadikan parkir liar. Puluhan mobil parkir melintang di antara tiang-tiang penyangga di tengah Jalan Wolter Monginsidi. Saat ada mobil yang masuk atau keluar lokasi parkir, kendaraan yang melintas terpaksa berhenti. Kondisi itu menghambat kelancaran lalu lintas.

Kris (30), juru parkir di Jalan Wolter Monginsidi, mengatakan, parkir di sekitar proyek pembangunan sudah ada sejak beberapa bulan lalu. "Dulu tidak boleh parkir di tengah jalan. Sejak ada pembangunan, parkir di tengah jalan tidak ada yang melarang," katanya. Kris menarik tarif parkir Rp 2.000 per mobil.

Parkir liar di Jalan Wolter Monginsidi muncul sejak pagi hingga malam hari.

Masun (34), juru parkir lain, menuturkan mendapat uang Rp 200.000-500.000 per hari dari pengemudi mobil. Sebagian uang disetorkan kepada "pemilik" lahan parkir. Masun mengaku tak pernah ditegur pihak berwajib.

Parkir liar juga bermunculan di Jalan Kyai Maja, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Tadinya, pengguna mobil bisa melintas di

dua lajur kendaraan. Sejak ada pembangunan, hanya satu lajur yang bisa dilalui kendaraan. Lajur sebelah kiri di depan Pasar Puring ditutup seng untuk pembangunan. Di dekat seng pembangunan itu, sejumlah mobil dan motor parkir sembarangan.

Maya (25), salah satu pengguna jalan, mengeluhkan maraknya parkir liar di sekitar lokasi pembangunan. "Harusnya kalau mau dijadikan tempat parkir sementara, petugas memberi tanda pembatas agar tak semrawut," kata karyawan swasta itu.

Kepala Seksi Pengawasan dan Pengendalian Suku Dinas Perhubungan Jakarta Selatan AB Nahor mengatakan sudah sering menertibkan parkir liar di sekitar lokasi pembangunan. "Meski sudah ditertibkan, parkir liar bermunculan lagi," kata Nahor.

Menurut dia, parkir liar muncul tak semata-mata karena adanya pembangunan. Parkir liar muncul juga disebabkan alih fungsi bangunan dari hunian menjadi tempat usaha.

Dampak MRT

Pengerjaan proyek kereta transportasi massal cepat (MRT) di Lebak Bulus dan Jalan Fatmawati, Jakarta Selatan, kembali dilanjutkan setelah sempat terhenti karena libur Lebaran. Kepadatan di ruas jalan tersebut pun mulai terlihat. Namun, hingga Senin (27/7), rekayasa lalu lintas belum diberlakukan.

Wakil Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Metro Jakarta Selatan Komisaris Widiatmoko mengatakan, pihaknya masih mengkaji perlunya rekayasa lalu lintas setelah libur Lebaran. "Rekayasa bisa dilakukan dengan membuat satu jalur atau buka tutup jalur. Kami masih melihat kemungkinan rekayasa dalam beberapa hari ke depan," ujarnya.

(DNA/B05)